

BAB V

KONSEP

5.1 Konsep Dasar

Pada perencanaan dan perancangan Museum Budaya Lamaholot ini memiliki konsep dasar yakni bagaimana merencanakan sebuah tempat sebagai instansi untuk mengedukasi dan mengawasi serta konversi budaya dalam hal pelestarian budaya, sumber kebudayaan, dan pendidikan. Bangunan museum budaya harus mampu memenuhi fungsi untuk memwadahi berbagai aktivitas tersebut di antaranya pameran pentas seni dan budaya, membuat karya seni, memelihara karya seni, dan wadah promosi karya seni serta memiliki bentuk dan tampilan yang dapat mempresentasikan sebuah bangunan pusat kebudayaan dengan menggunakan pendekatan arsitektur metafora.

5.1.1 Fungsi

Fungsi dari perencanaan dan perancangan Museum Budaya Lamaholot yaitu, antara lain:

- Sebagai tempat mengedukasi, mengawasi, serta konservasi budaya dalam hal pelestarian budaya, sumber kebudayaan dan Pendidikan.
- Sebagai wadah untuk memenuhi aktivitas pameran pentas seni dan budaya, membuat karya seni, memelihara dan membuat karya seni, dan promosi karya seni.

5.1.2 Gagasan Dasar Perencanaan

Gagasan dasar dalam perancangan Museum Budaya Lamaholot ini adalah menghadirkan wadah untuk mengedukasi dan mengawasi serta konversi budaya dalam hal pelestarian budaya, sumber kebudayaan, dan pendidikan sebagai pendukung kegiatan mempertahankan dan melestarikan budaya. Sebagai kawasan kegiatan kebudayaan, penataan tata tapak Kawasan berkaitan dengan kebutuhan pengunjung akan wisata budaya serta bentuk dan tampilan bangunan tidak terlepas dari filosofi yang berkaitan dengan kebudayaan dan kekhasan wilayah Flores Timur setempat. Dilengkapi dengan penerapan pendekatan Arsitektur Metafora pada bentuk dan tampilan bangunan turut mendukung hadirnya Museum Budaya.

5.2 Konsep Perencanaan Lokasi

Lokasi perencanaan Museum Budaya Lamaholot terletak di Jalan San Juan, Kelurahan Sarotari, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur. dengan luas ± 17.500 m², mempunyai batas-batas sebagai berikut :

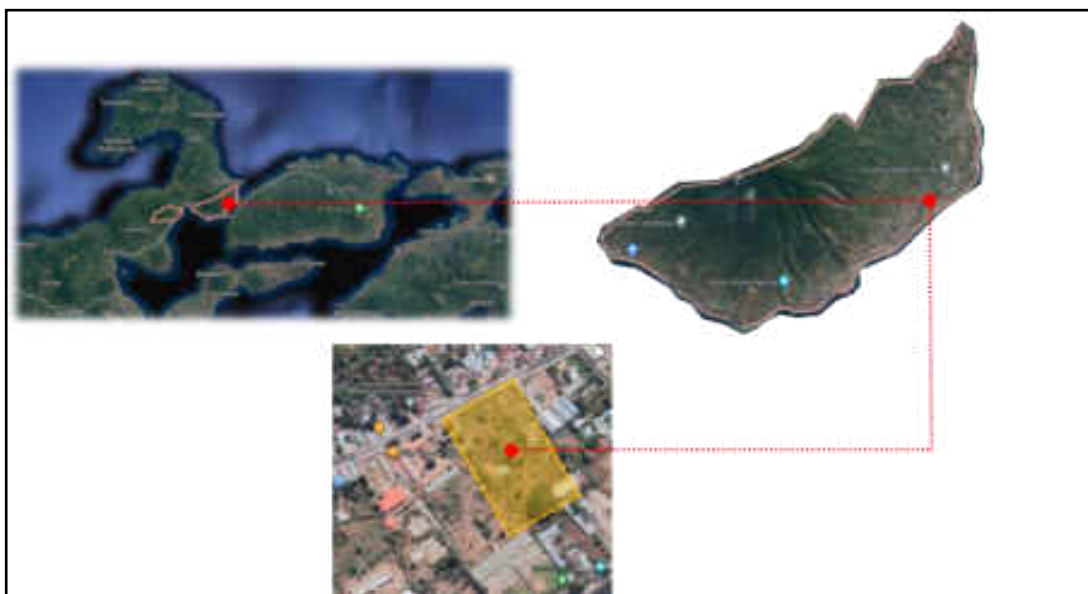
Batas-Batas Lokasi

Utara : Jalan San Juan

Selatan: Lahan Kosong dan Pekuburan baru

Timur : Bangunan komersil dan permukiman warga

Barat : Jalan lingkungan dan Gedung OMK Keuskupan Larantuka



Gambar 5. 1 Lokasi Perencanaan dan Perancangan

Sumber: Google Earth, 2022

5.3 Konsep Perancangan Bangunan

5.3.1 Konsep Aktivitas

Aktivitas yang terjadi di dalam Museum Budaya Lamaholot dilakukan oleh 3 (tiga) pelaku kegiatan, yaitu: pengunjung, pengelola (terbagi atas pengelola teknis dan pengelola non teknis), dan service. Kegiatan utama adalah kegiatan yang mendasar yang dilakukan oleh pelaku kegiatan. Beberapa kegiatan yang terjadi berdasarkan sifatnya adalah:

- Pelestarian: bersifat mengawasi, mengedukasi.
- Edukatif: bersifat mendidik.
- Rekreatif: bersifat menghibur.
- Kreatif: bersifat menambah kemampuan otak lebih aktif.

Kegiatan yang berlangsung di bangunan Museum Budaya Lamaholot ini dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- Kegiatan Pameran
Merupakan kegiatan utama bangunan, memamerkan benda-benda hasil budaya.
- Kegiatan Pendidikan
Melibatkan pengunjung agar lebih mengetahui dan mengenal budaya masyarakat Larantuka.
- Kegiatan Dokumentasi
Usaha-usaha untuk mendokumentasikan benda-benda hasil kebudayaan dalam bentuk gambar atau foto.
- Kegiatan Pelestarian (Konservasi)
Merupakan usaha perawatan dan perbaikan benda-benda koleksi museum.

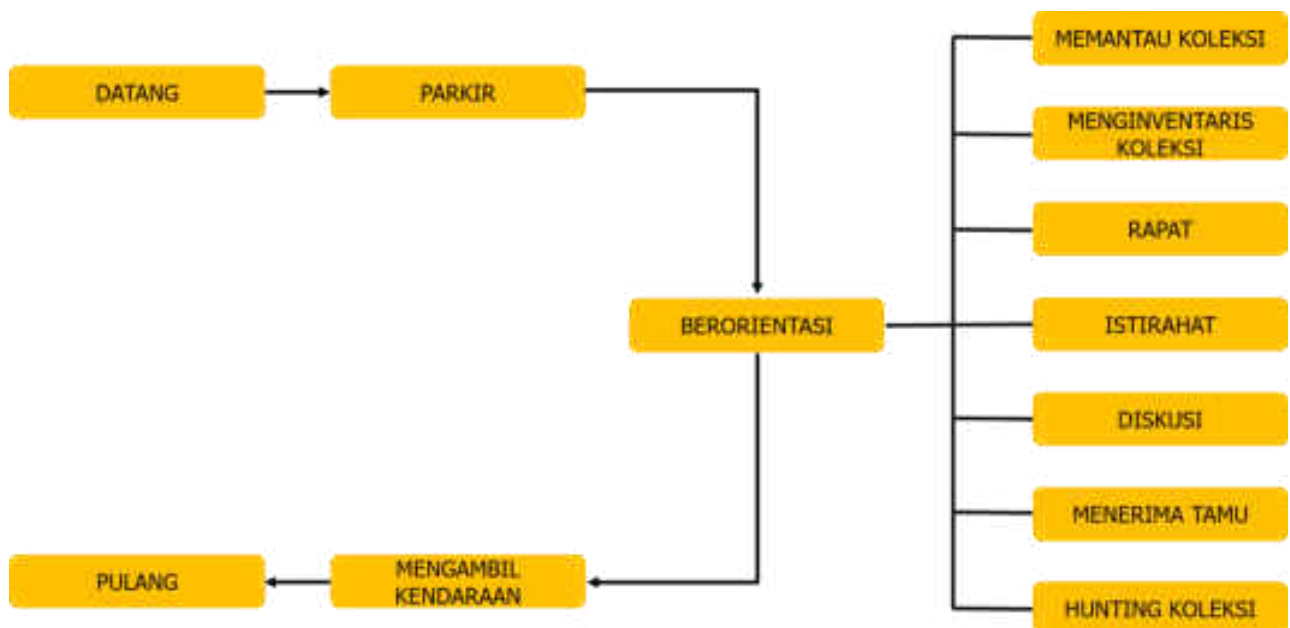
5.3.2 Konsep Pola Kegiatan

Pola kegiatan pada bangunan Museum Budaya Lamaholot ini dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Pola Kegiatan Pengelola Museum (Pengelola teknis dan non teknis)

a. Aktivitas Kepala Museum

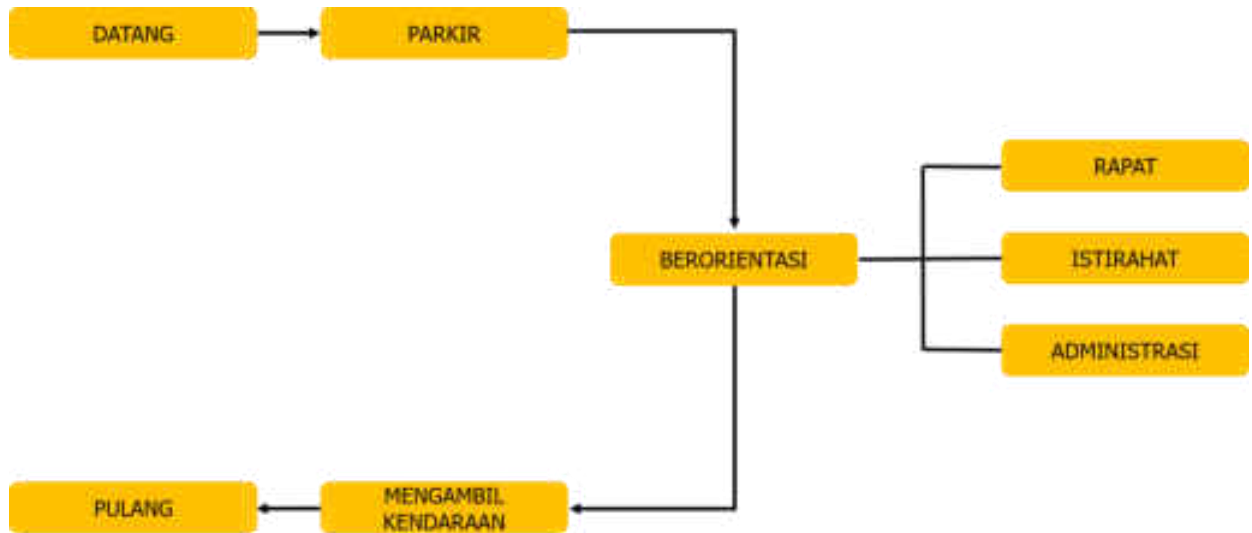
➤ Alur Aktivitas Kepala Museum



Sumber: Analisa Penulis, 2022

b. Aktivitas Staff Ahli

➤ Alur Aktivitas Staff Ahli



Sumber: Analisa Penulis, 2022

c. Aktivitas Ahli Restorasi

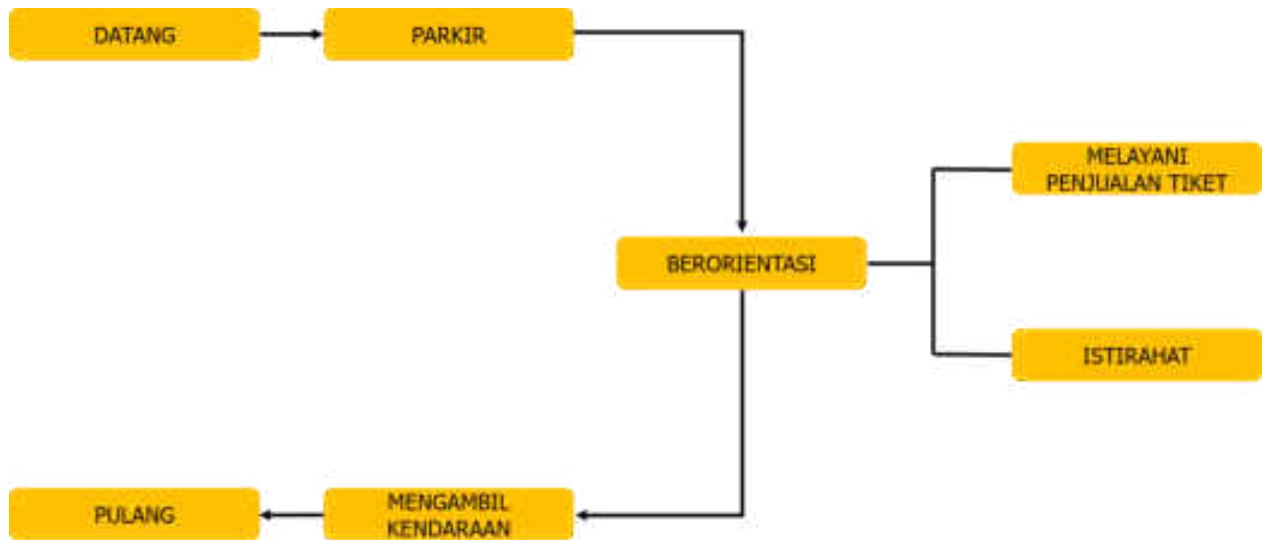
➤ Alur Aktivitas Ahli Restorasi



Sumber: Analisa Penulis, 2022

d. Aktivitas Ticketing

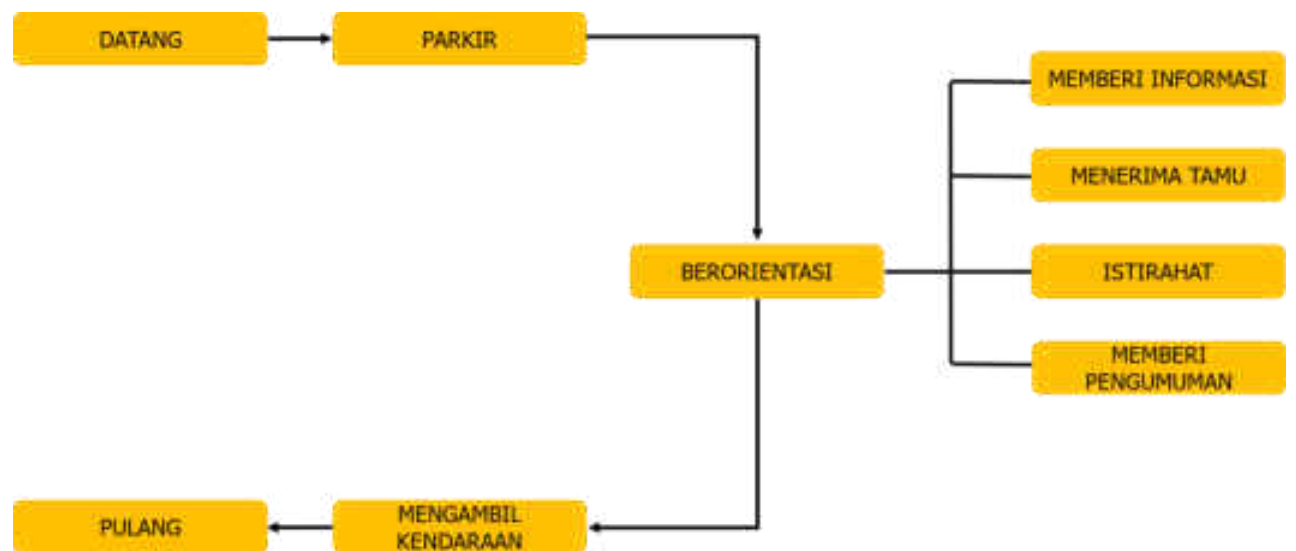
➤ Alur Aktivitas Ticketing



Sumber: Analisa Penulis, 2022

e. Aktivitas Petugas Receptonis

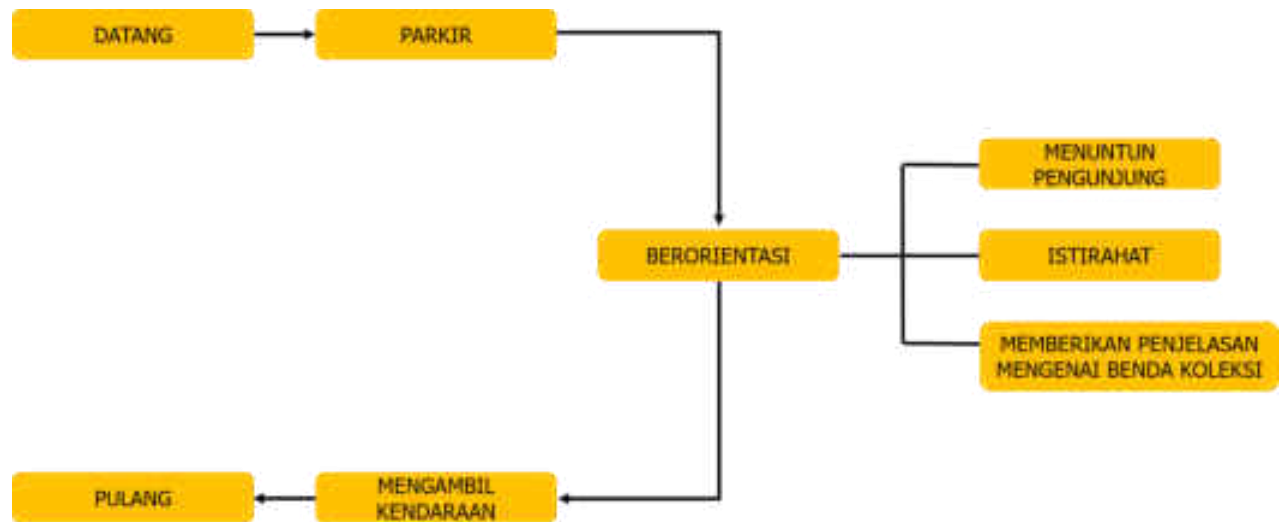
➤ Alur Aktivitas Receptionis



Sumber: Analisa Penulis, 2022

f. Aktivitas Tour Guide

➤ Alur Aktivitas Tour Guide

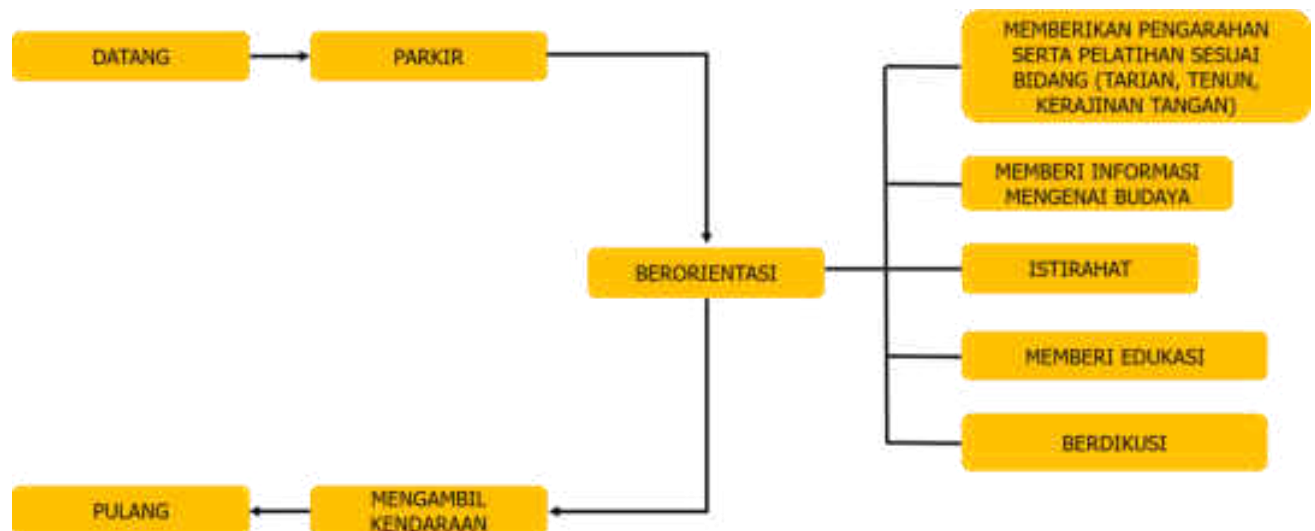


Sumber: Analisa Penulis, 2022

2. Pola Kegiatan Service

a. Aktivitas Pengrajin

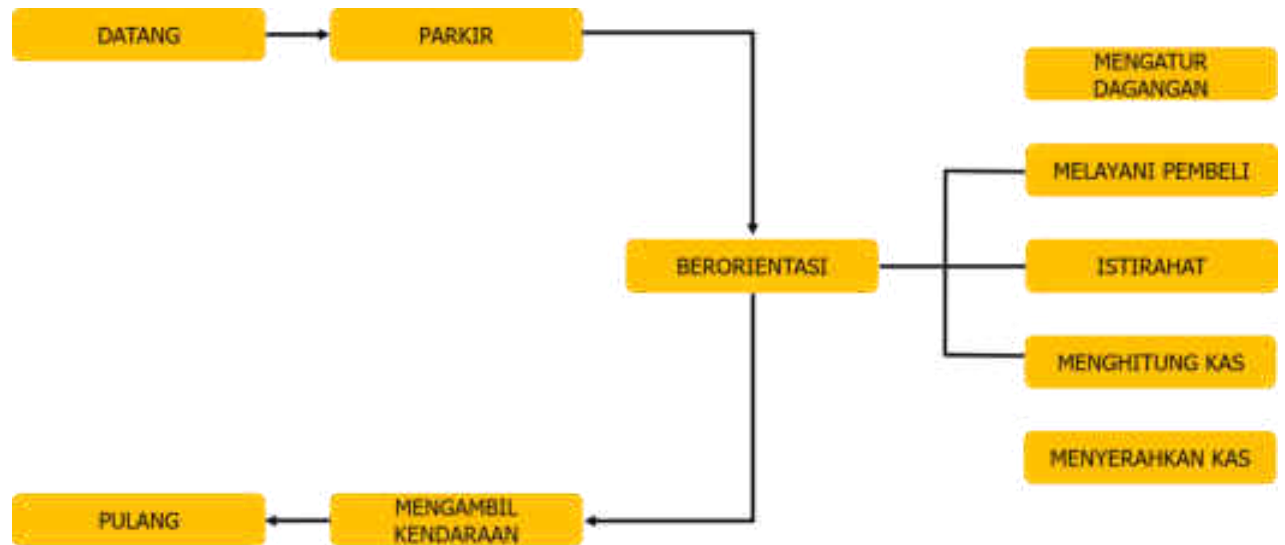
➤ Alur Aktivitas Pengrajin



Sumber: Analisa Penulis, 2022

b. Aktivitas Shop Keeper (Penjaga Toko Cendramata)

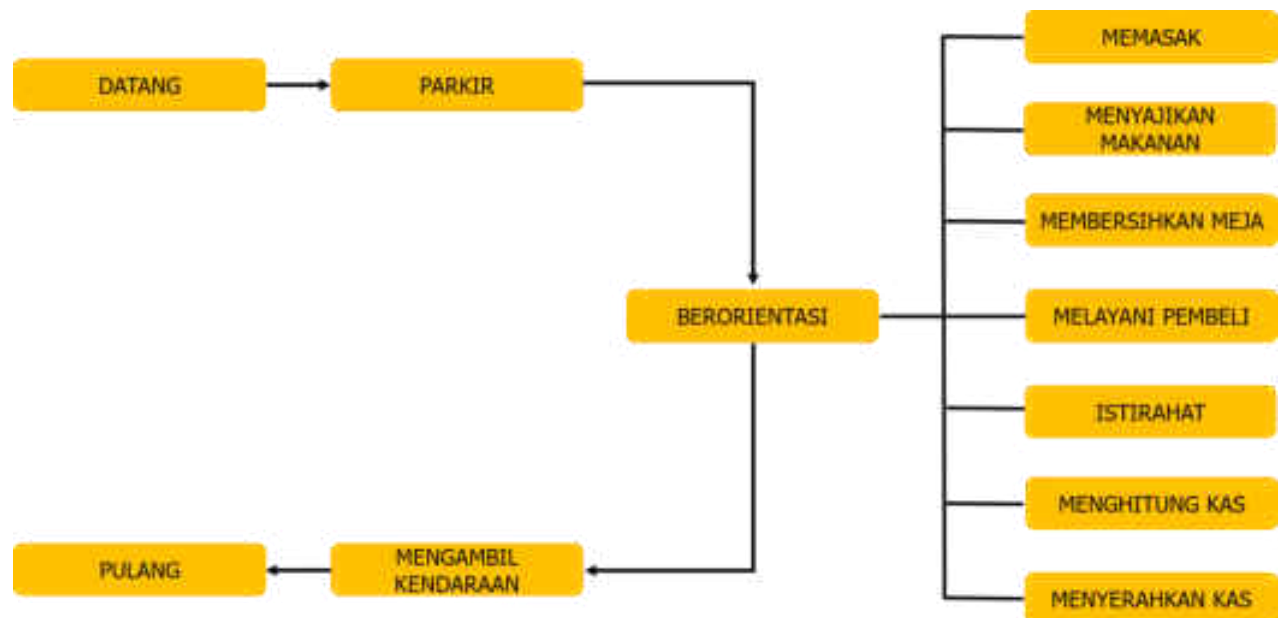
➤ Alur Aktivitas Shop Keeper



Sumber: Analisa Penulis, 2022

c. Aktivitas Waiters dan Cheff

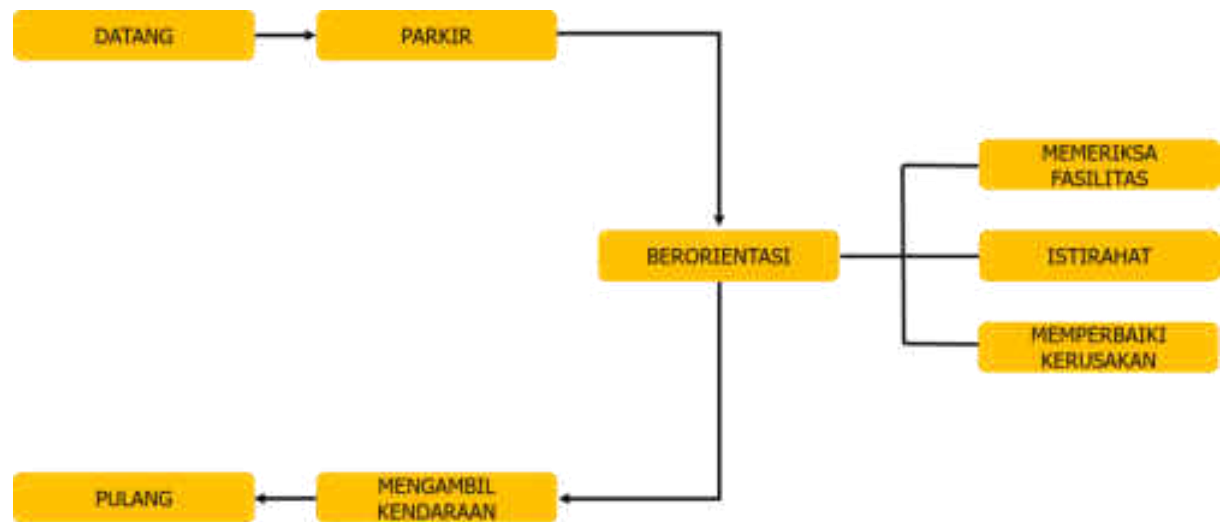
➤ Alur Aktivitas Waiters dan Cheff



Sumber: Analisa Penulis, 2022

d. Aktivitas Mekanik

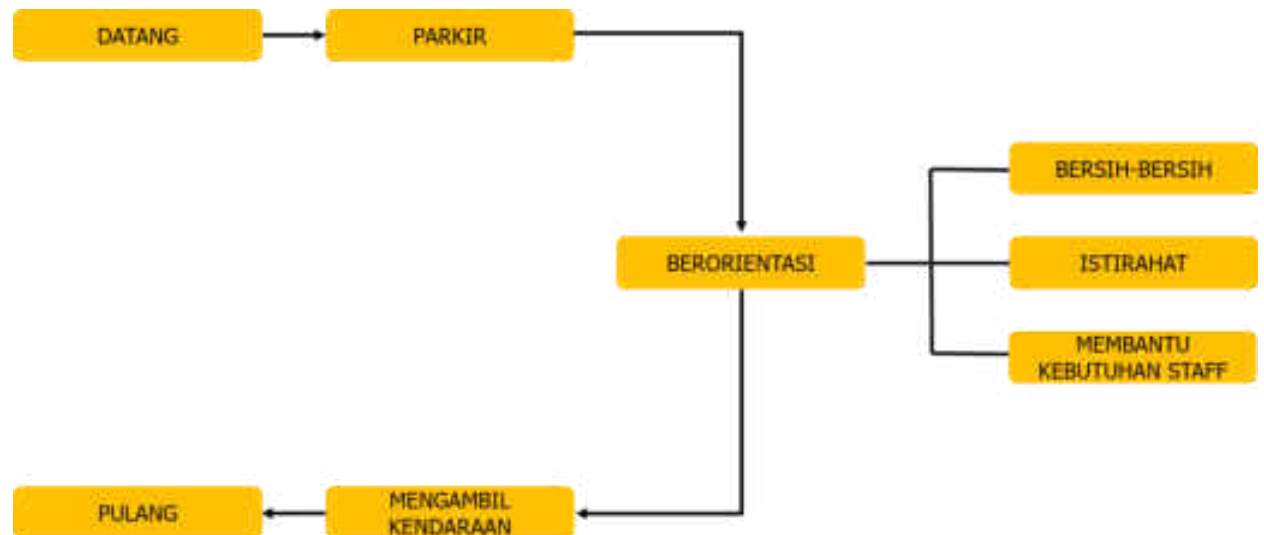
➤ Alur Aktivitas Mekanik



Sumber: Analisa Penulis, 2022

e. Aktivitas Cleaning Service

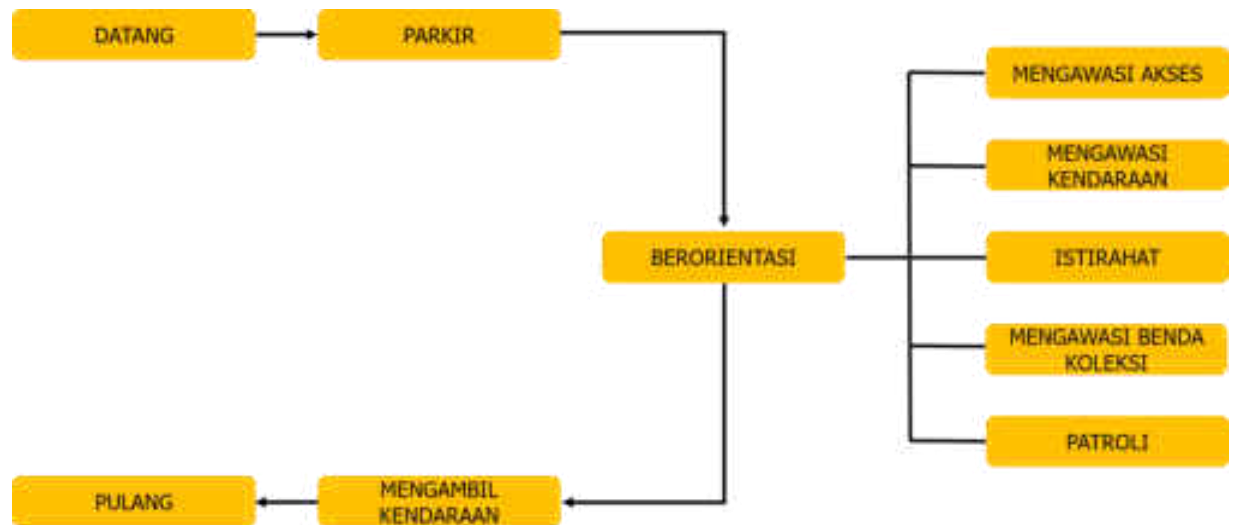
➤ Alur Aktivitas Cleaning Service



Sumber: Analisa Penulis, 2022

f. Aktivitas Satpam

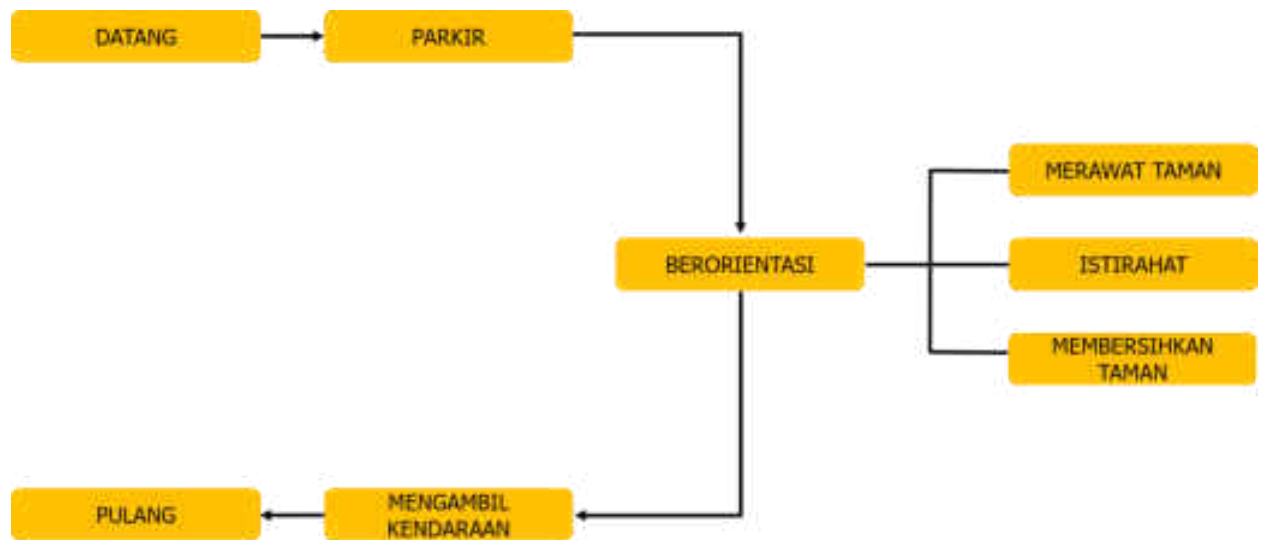
➤ Alur Aktivitas Satpam



Sumber: Analisa Penulis, 2022

g. Aktivitas Penata Taman

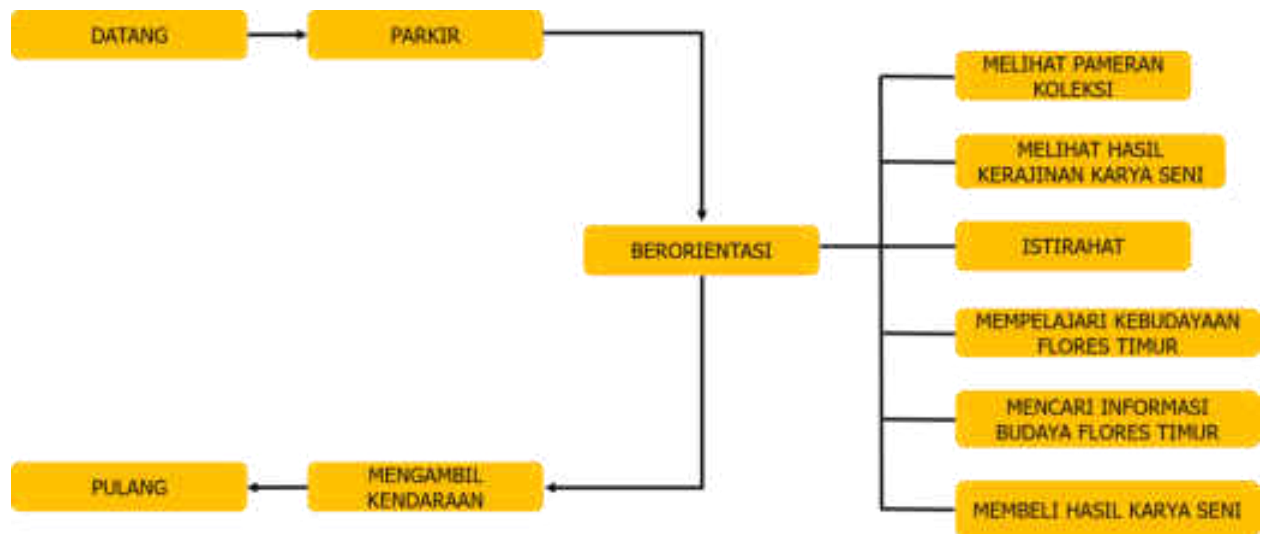
➤ Alur Aktivitas Penata Taman



Sumber: Analisa Penulis, 2022

3. Pola Kegiatan Pengunjung

➤ Alur Aktivitas Pengunjung



Sumber: Analisa Penulis, 2022

5.3.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dan tata kerja dalam lingkup yang lebih sempit dalam hal ini pada Museum Budaya Lamaholot sebagai berikut:



Gambar 5.3 Struktur Organisasi Museum Budaya Larantuka

Sumber: Analisa Penulis, 2022

5.3.4 Konsep Kapasitas Ruang

Tabel 5. 1 Tabel Kapasitas Ruang

NO	CIVITAS	JUMLAH
1.	Kepala Museum	1 orang
2.	Ruang Staff • Kepala kurator museum = 1 orang • Staf tata usaha = 1 orang • Staf operasional = 1 orang • Ahli Restorasi = 2 orang • Tour Guide = 4 orang	9 orang
3.	Ticketing	2 orang
4.	Pos Jaga	4 orang
5.	Informasi	1 orang
6.	Shop Kipper	2 orang
7.	Waiters Cafeteria dan Cheff	2 orang cheff, 4 orang waiters
8.	MEE Service (Plumbing, jenset, control panel, cctv, dan penangkal petir)	10 orang
9.	Kebersihan • Cleaning Service = 5 orang • Penata Taman = 3 orang	8 orang
10.	GALLERY MUSEUM	82 orang
Jumlah		125 orang

5.3.5 Konsep Besaran Ruang

Tabel 5. 2 Tabel Besaran Ruang

NO	KELOMPOK RUANG	BESARAN RUANG (m ²)
1.	GALLERY MUSEUM	1.416 m ²
2.	PARKIR PENGELOLA	150 m ²
3.	PARKIR PENGUNJUNG	590 m ²
4.	PARKIR BUS PARIWISATA	82 m ²
5.	POS JAGA	10 m ²
6.	ENTRANCE	8 m ²
7.	KANTOR PENGELOLA	254 m ²
8.	TOKO CENDRAMATA	16 m ²
9.	CAFETARIA	318 m ²
10.	RUANG SERVICE	179 m ²
11.	TOILET UMUM MUSEUM	49 m ²
TOTAL BESARAN RUANG		3.072 m²

5.4 Konsep Tapak

5.4.1 Konsep Penzoningan

Untuk berbagai kegiatan yang berlangsung didalam tapak dibagi menjadi beberapa zona yakni:

➤ **Zona Publik**

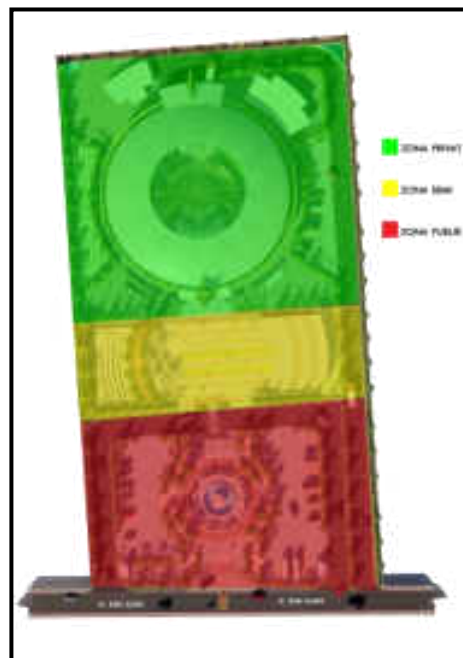
Zona ini bersifat sebagai area publik dan bersifat umum yang berfungsi sebagai penerima. Pada area ini terdapat fasilitas-fasilitas penerima yakni : gerbang masuk, pos jaga, parkir, taman, plaza dan sculpture.

➤ Zona Semi Publik

Zona ini berisi fasilitas umum dengan ketentuan khusus. Atinya terdapat beberapa fasilitas pendukung dan penunjang pada zona ini. Fasilitas tersebut yakni : Entrance/Lobby, Pusat Informasi, Loker, Ruang pameran, rumah cendramata, Cafeteria, dan Lavatory. Ditambahkan juga fasilitas pendukung berupa taman dengan peran sebagai penghubung antara zona.

➤ Zona Privat

Zona ini bersifat privat dikarenakan tidak semua pengunjung dapat menggunakannya. Pada area ini terdapat fasilitas Auditorium, ruang servis dan kantor pengelola.



Gambar 5. 4 Konsep Penzoningan

Sumber: Analisa Penulis, 2022

Zona publik diletakan pada area depan tapak, sedangkan zona semi publik diletakan pada (sisi selatan) diapit oleh zona privat dan zona publik.

Keuntungan :

- Mudah mengenali aktivitas dalam tapak dengan mudah.
- Perletakan zona mengikuti pola tapak.
- Pola sirkulasi antara fasilitas yang direncanakan saling terikat dan berkesan terbuka.

- Zona privat lebih terjaga privasinya.

5.4.2 Konsep Pencapaian Tapak

Dari hasil analisa yang sudah dijabarkan sebelumnya maka alternatif yang terpilih adalah alternatif 2. Hal ini karena perletakan ME dan SE yang berdampingan searah dengan lajur kendaraan membuat lokasi mudah dicapai dan sirkulasi pergerakan lalu lintas pada lokasi tidak terganggu.

Keuntungan :

- Mudah dicapai.
- Memberi respon pengoptimalisasi lahan bagian Timur dan Barat lokasi site.
- Memisahkan antara pintu masuk dan pintu keluar utama dapat mengurangi cross maupun kemacetan kendaraan
- Memudahkan pengontrolan pada area keluar dan masuk lokasi site



Gambar 5. 5 Konsep Pencapaian Tapak

Sumber: Analisa Penulis, 2022

5.4.3 Konsep Sirkulasi Tapak

➤ Sirkulasi kendaraan

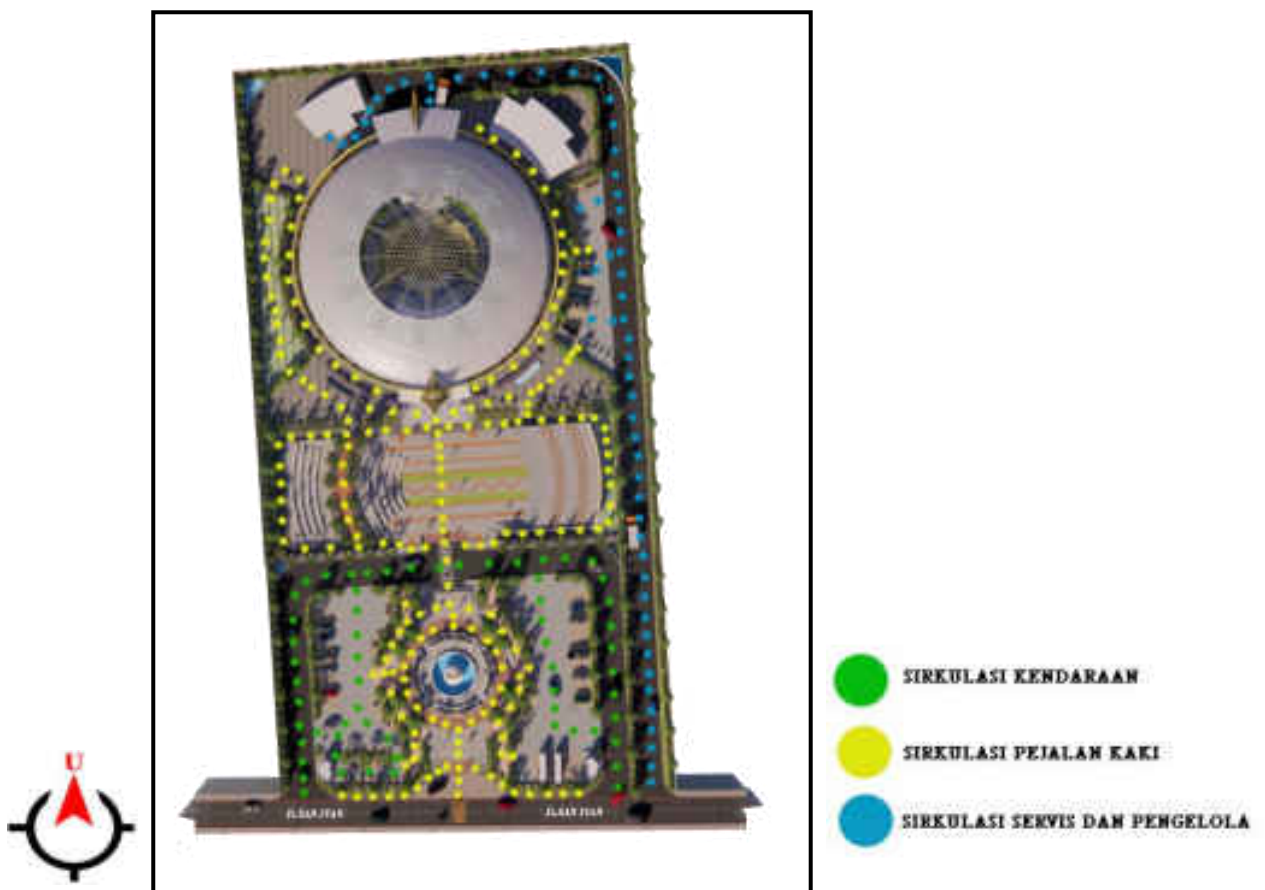
Sirkulasi kendaraan terbagi menjadi dua. Untuk kendaraan pengunjung berada pada bagian depan tapak (Utara) sedangkan untuk kendaraan servis dan pengelola berada di belakang (Timur Laut) untuk memudahkan akses ke bangunan museum budaya.

➤ Sirkulasi pejalan kaki

Sirkulasi pengunjung berada pada satu pintu masuk yang berada dibagian depan tapak (Utara) dan berdampingan dengan sirkulasi kendaraan pengunjung untuk memudahkan dan tidak membingungkan pengunjung.

➤ Sirkulasi service dan pengelola

Sirkulasi service dan pengelola diletakkan terpisah dari gerbang masuk utama agar tidak menyebabkan crossing kendaraan antara pengunjung maupun pengelola.



Gambar 5. 6 Konsep Sirkulasi Tapak

Sumber: Analisa Penulis, 2022

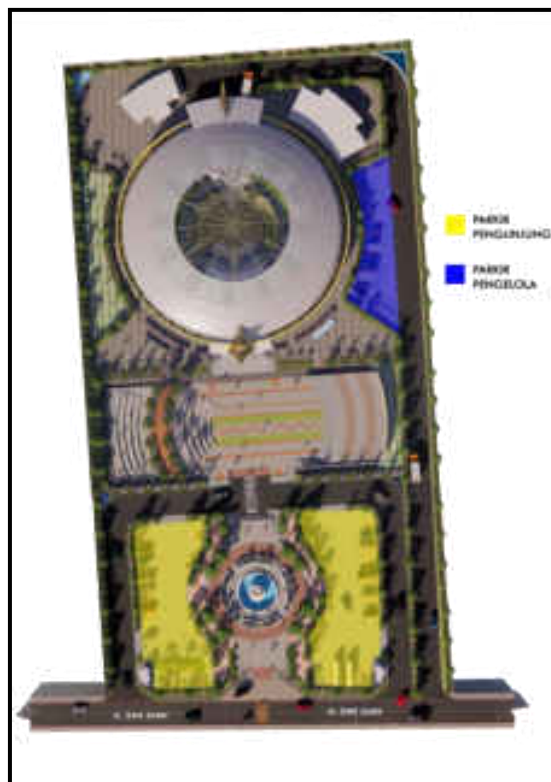
5.4.4 Konsep Parkir

- Penempatan Parkir

Dari hasil analisa alternatif yang terpilih adalah alternatif 2 dimana, parkir diletakan terpisah atau menyebar dibagian zona penerima dengan membagi area parkir untuk roda dua maupun roda empat.

Keuntungan :

- Sirkulasi antar bangunan lebih mudah.
- Kebisingan hanya ada pada zona penerima.
- Sesuai dengan Analisa pencapaian pada alternatif 2.
- Pemisahan parkir untuk area side entrance tidak mengganggu pengguna atau pengunjung yang datang.
-

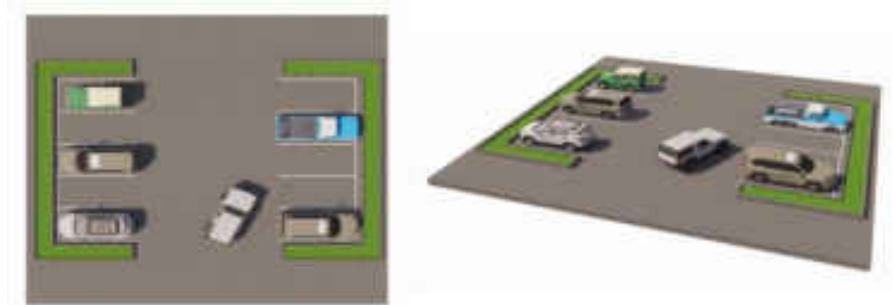


Gambar 5. 7 Konsep Penempatan Parkir

Sumber: Analisa Penulis, 2022

- Pola Parkir

Pola parkir yang terpilih dalam analisa adalah pola parkir sudut (45^0 dan 60^0) dengan pertimbangan bahwa lebih efisien dalam penataan kendaraan serta sirkulasi kendaraan lebih mudah masuk dan keluar area parkir.



Gambar 5. 8 Penentuan Pola Parkir

Sumber: Analisa Penulis, 2022

5.4.5 Konsep Tata Massa Bangunan Dan Gubahan Massa Bangunan

1. Pola Tataan Massa Bangunan

Penataan masa berbentuk memusat (Cluster) memberi ruang pada area Museum Budaya Lamaholot yang kemudian dikelilingi bangunan dan serta pepohonan.

Keuntungan:

- Menghubungkan massa bangunan pada lokasi site sehingga terlihat sebagai sebuah satu kesatuan.
- Identitas tiap massa bangunan mudah dilihat dan dipahami.
- Lebih mudah mengatur sirkulasi dalam kawasan.
- Pola ini sangat cocok di daerah berkontur.



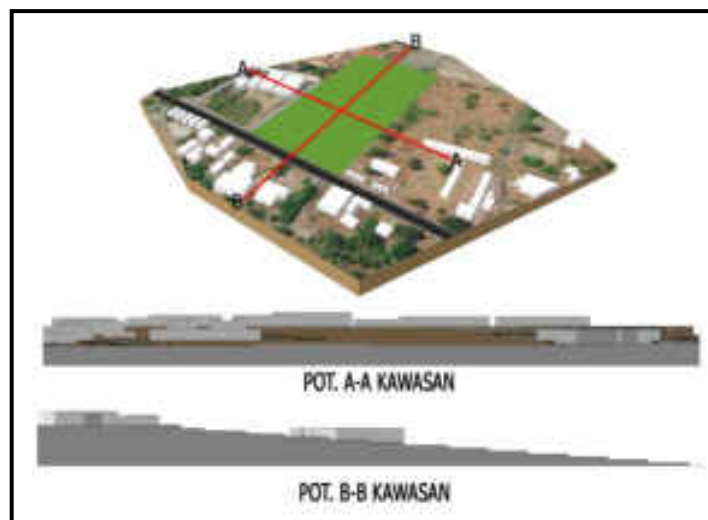
Gambar 5. 9 Tata Massa Bangunan

Sumber: Analisa Penulis, 2022



5.4.6 Konsep Topografi

Topografi pada tapak dibiarkan secara alami guna menghemat biaya namun pada area tengah (zona utama) dan pada dilakukan penimbunan karena nantinya akan menjadi titik pusat (bangunan- utama) dari obyek perencanaan.



Gambar 5. 10 Konsep Topografi

Sumber: Analisa Penulis, 2022

5.4.7 Analisa Vegetasi

Jenis vegetasi yang digunakan sebagai tata hijau disesuaikan dengan iklim, kondisi dan fungsi kawasan serta ketersediaan tanaman di lingkungan sekitar.

1. Vegetasi Peneduh

Vegetasi peneduh yang digunakan adalah Pohon Kiara Payung (*Filicium decipiens*) dan Pohon Ketapang Kencana (*Terminalia mantaly*)

2. Vegetasi Pengarah

Vegetasi pengarah yang digunakan adalah Pohon Pinang Hias (*Areca catechu*) dan Pohon Cemara Glodogan (*Polyathia Longifolia*).

3. Vegetasi Penghias

Vegetasi pengarah yang digunakan adalah bunga bougenvile, bonsai kuning, dam mawar.

4. Vegetasi Penutup Permukaan

Vegetasi pengarah yang digunakan adalah rumput gajah mini dan rumput jepang.



Gambar 5. 11 Konsep Vegetasi

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2022

5.4.8 Konsep Kebisingan

Berdasarkan hasil analisa maka untuk mengurangi kebisingan adalah dengan menempatkan vegetasi pada daerah yang tingkat kebisingannya tinggi dan menggunakan pagar tembok pada sekeliling tapak.

Keuntungan mengurangi kebisingan dengan menempatkan vegetasi, antara lain :

- Tingkat kebisingan dapat ditekan.
- Suasana sejuk akan terlihat dan dapat dirasakan.
- Pengarahan terhadap tapak semakin jelas.
- Tapak akan lebih terlihat asri dengan kehadiran vegetasi



Gambar 5. 12 Vegetasi Penyaring Udara

Sumber: Analisa Penulis, 2022

Keuntungan mengurangi kebisingan dengan menggunakan pagar tembok, anantara lain:

- Tingkat kebisingan dapat ditekan.
- Menambah kesan estetis pada tapak.



Gambar 5. 13 Pagar Tembok sebagai Penyaring Udara

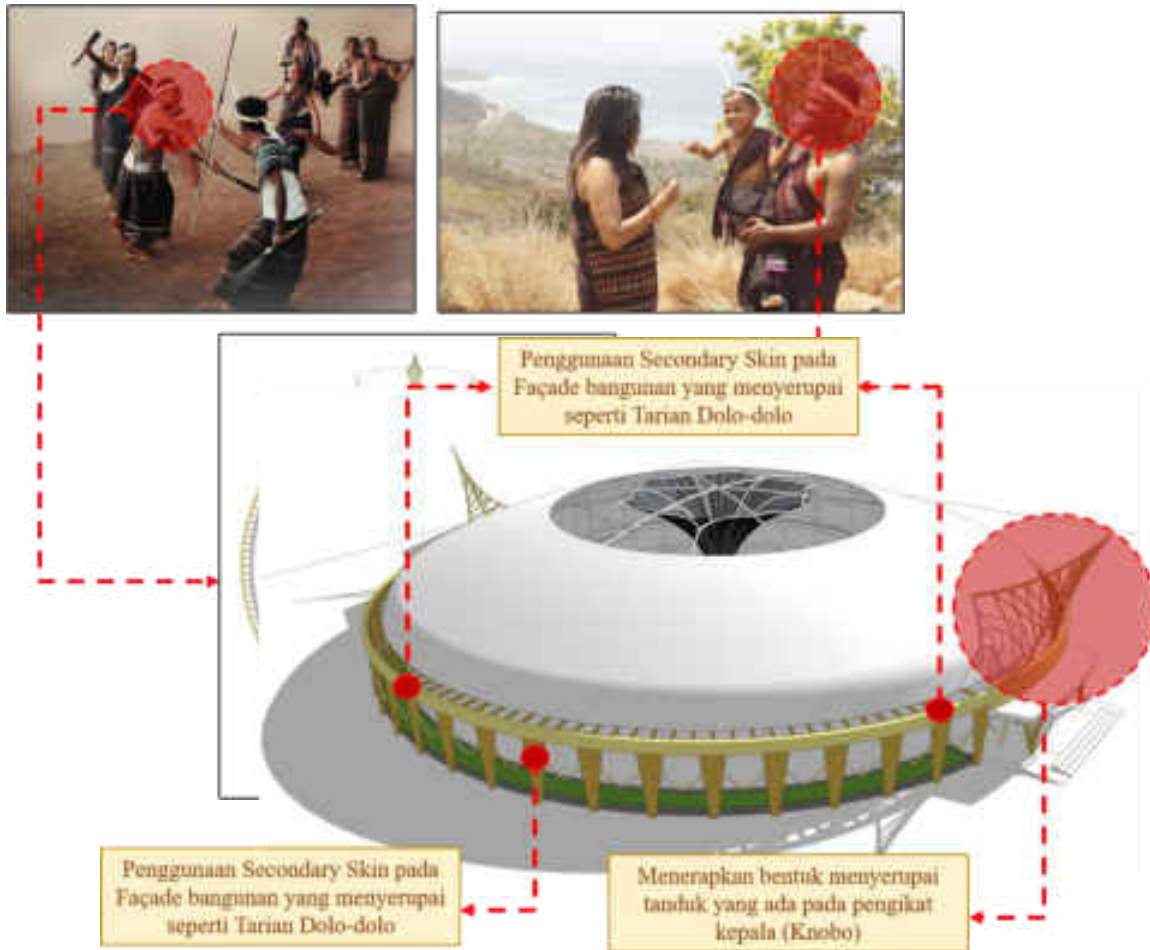
Sumber: Analisa Penulis, 2022

5.5 Konsep Bangunan

5.5.1 Konsep Bentuk dan Tampilan Bangunan

1. Bentuk dan Tampilan Bangunan Museum Lamaholot.

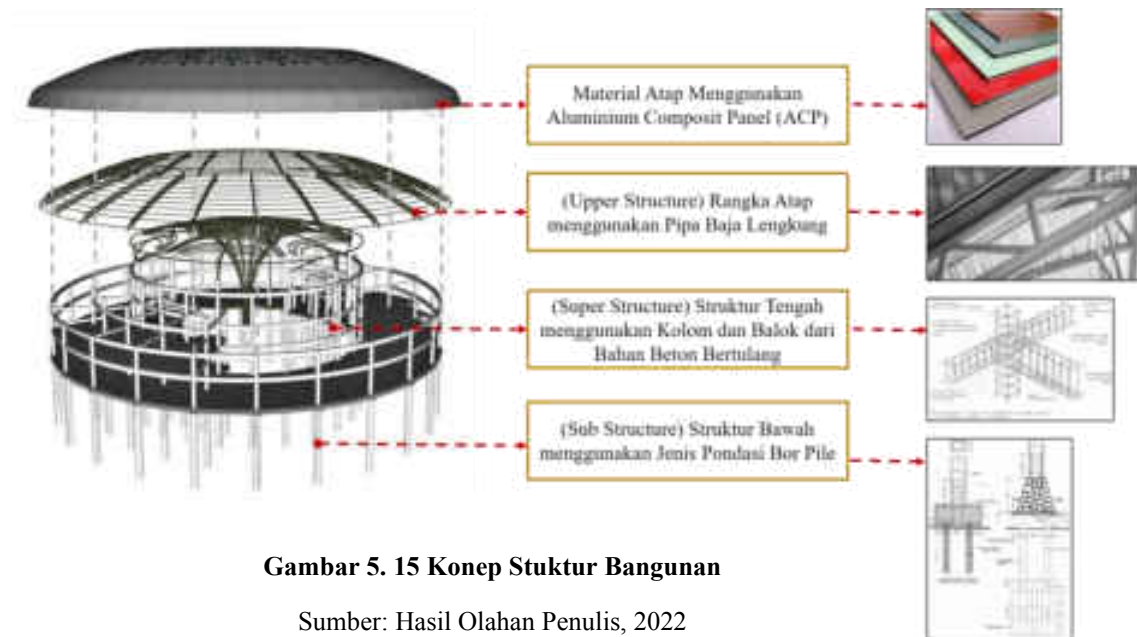
Bentuk dasar denah dan tampilan bangunan museum diadopsi dari bentuk pengikat kepala pada aksesoris pakaian adat Lamaholot atau biasa disebut ‘Knobo’. Knobo terbuat dari bahan daun lontar.



Gambar 5. 14 Bentuk dan Tampilan Bangunan Museum

Sumber: Analisa Penulis, 2022

5.6 Konsep Struktur



5.7 Konsep Utilitas

5.7.1 Konsep Utilitas Tapak

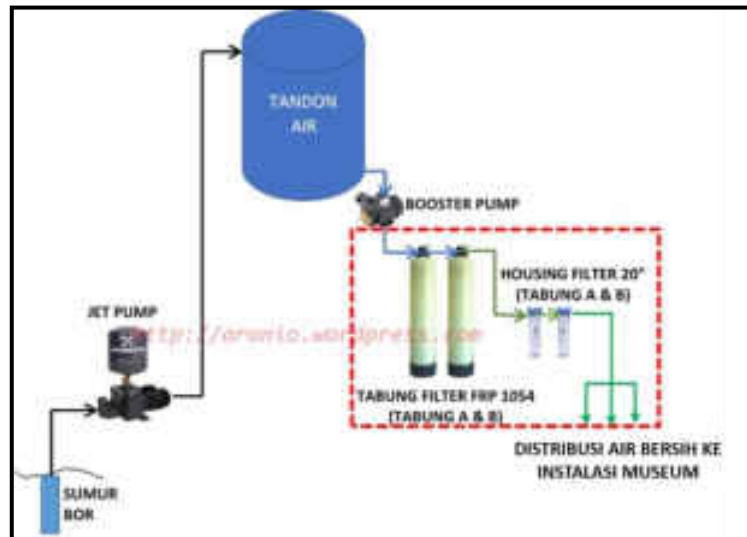
1. Sistem Jaringan Air Bersih

Penyediaan air bersih berasal dari PDAM dan sumur bor yang ditampung pada penampung air sebelum di distribusi ke seluruh tapak dalam kawasan Museum Budaya Flores Timur.



Gambar 5. 19 Jaringan Air Bersih dengan PDAM

Sumber: Hasil Analisa Penulis, 2022

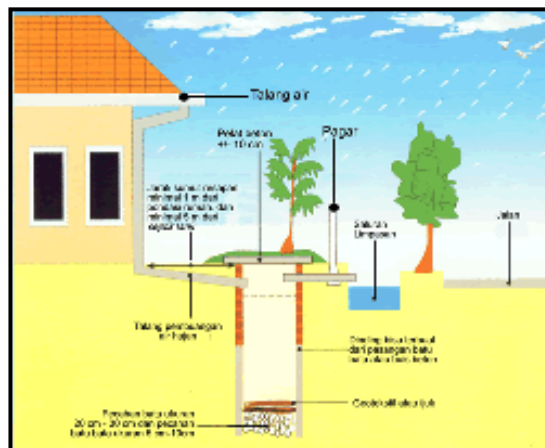


Gambar 5. 20 Jaringan Air Bersih dengan Sumur Bor

Sumber: Hasil Analisa Penulis, 2022

2. Sistem Jaringan Drainase

Sistem jaringan drainase pada kawasan Museum Budaya Flores Timur dialirkan melalui saluran keliling bangunan yang ada dan diteruskan pada saluran induk dalam tapak atau sumur resapan dan biarkan meresap secara alami ke dalam tanah.

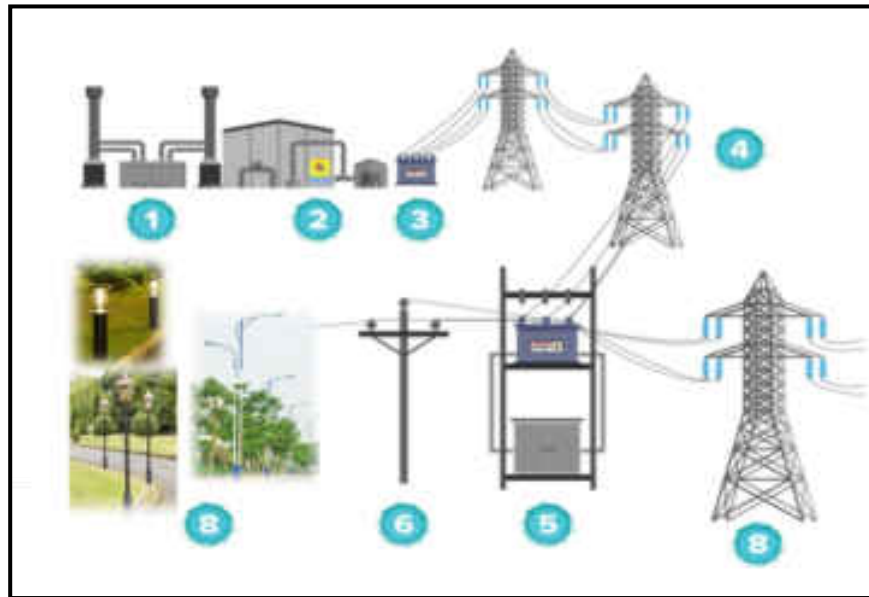


Gambar 5. 21 Sistem Drainase Tapak

Sumber: Google, 2022

3. Pedistribusian Listrik dalam Tapak

Sumber listrik utama diperoleh dari PLN yang tidak langsung diterima oleh masing-masing bangunan dalam kawasan, namun didistribusikan ke Power House sebagai pengatur jaringan listrik seluruh bangunan. Selain bersumber dari PLN, sumber listrik juga berasal dari generator pada Power House yang digunakan ketika arus listrik dari PLN mengalami gangguan atau dalam kondisi tertentu.



Gambar 5. 25 Distribusi Listrik Dalam Tapak

Sumber: Analisa Penulis, 2022

4. Sistem Persampahan

Sistem Persampahan dalam site perancangan dibagi dalam beberapa bagian yaitu sampah in-organik, plastik, sampah kertas dan sampah organik. Kemudian didistribusikan ketempat pembuangan sampah sementara yang kemudian dalam beberapa kali dalam seminggu di buang ketempat pembuangan akhir.



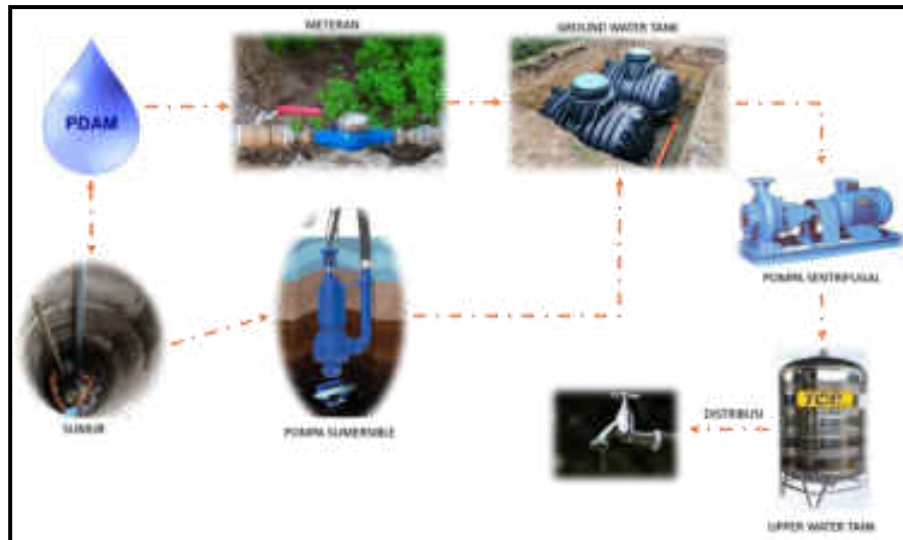
Gambar 5. 26 Alur Sistem Persampahan dalam Tapak

Sumber: Analisa Penulis, 2022

5.7.2 Konsep Utilitas Bangunan

1. Sistem distribusi jaringan air bersih

Menggunakan system Down feed distribution (sistem distribusi ke bawah) adalah sistem air ditampung terlebih dahulu di tangki bawah (ground tank), kemudian dipompakan ke tangki atas (upper tank) yang biasanya dipasang di atas atap atau di lantai tertinggi bangunan. Dari sini air didistribusikan ke seluruh bangunan.

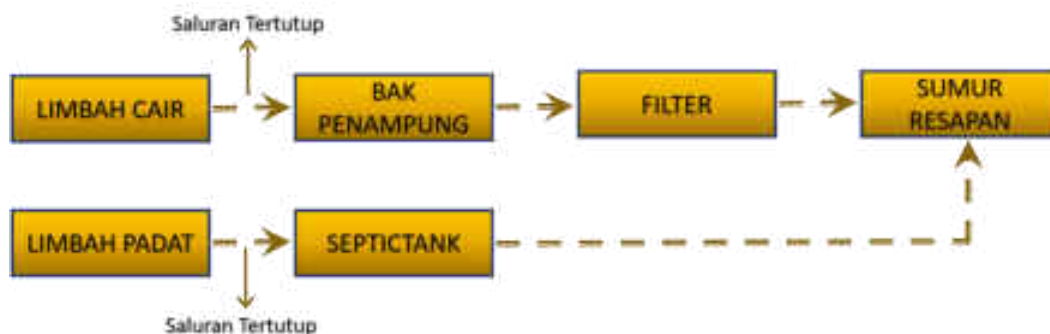


Gambar 5. 27 Sistem Down Feed

Sumber: Analisa Penulis, 2022

2. Sistem distribusi air kotor

Sistem distribusi air kotor yang berasal dari WC atau urinoir serta washtafel, kamar mandi, dan dapur disalurkan menuju bak penampung (septic tank) kemudian diteruskan ke sumur resapan.



Gambar 5. 28 Distribusi Air Kotor

Sumber: Analisa Penulis, 2022

3. Sistem pencahayaan.

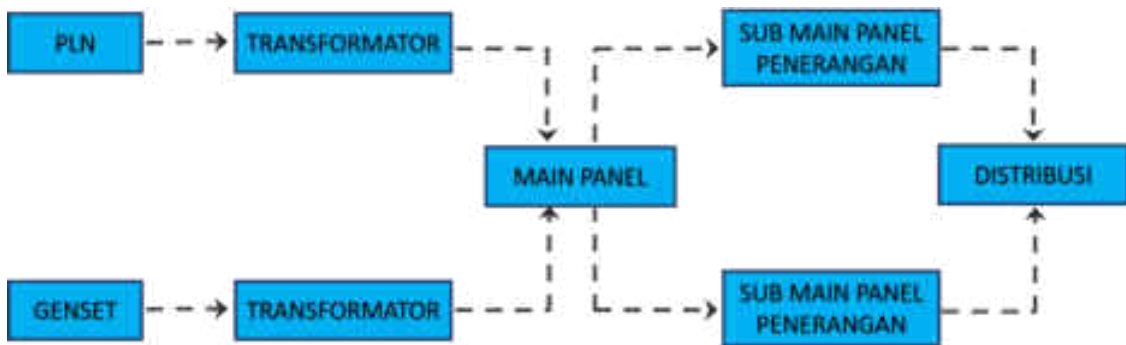
▪ Sistem pencahayaan alami

Pencahayaan alami dilakukan dengan memanfaatkan cahaya matahari secara optima melalui bukaan-bukaan ataupun void, maupun skylight melalui penataan dan perhitungan yang baik serta memperhatikan orientasi matahari agar cahaya yang diperoleh tidak menimbulkan silau dan dapat mengganggu aktivitas.

- Sistem pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan dilakukan dengan memanfaatkan tenaga listrik untuk menyalakan lampu-lampu yang dipasang. Dalam sebuah instalasi. Sumber energi listrik sendiri diperoleh dari sumber yang berbeda yakni :

- PLN menjadi sumber utama listrik, terutama untuk penerangan di malam hari.
- Genset digunakan sebagai cadangan apabila terjadi pemadaman listrik dari PLN.



Gambar 5. 29 Bagan Sistem Pencahayaan Buatan

Sumber: Analisa Penulis, 2022

4. Sistem pencegah kebakaran (fire protection)

No	Item	Penjelasan	Gambar
1	Fire extinguisher	Alat yang mampu menyemburkan cairan (CO2) yang menyerupai asap untuk pemadaman api ringan.	
2	Hidrant pillar	Hidrant pillar adalah komponen dalam hidrant sistem yang berfungsi sebagai keluaran atau output suplai air. Hidrant pillar diletakkan di luar gedung atau tempat strategis yang mudah terlihat. Hidrant pillar ini dihubungkan dengan selang pemadam (fire hose) untuk memadamkan api.	

3	Alat deteksi asap (<i>Smoke Detector</i>)	Alat yang mampu mendeteksi adanya asap di dalam ruangan. Asap tentunya akan muncul apabila ada api yang menyala di dalam gedung. Begitu alat ini mendeteksi kemunculan asap, maka alarm pun akan berbunyi dan memberitahu penghuni gedung.	
4	Alat deteksi panas (<i>heat detector</i>)	Alat detektor kebakaran dengan sistem ini biasanya akan berfungsi jika suhu udara sudah mencapai 50 hingga 60 derajat celsius. Alarm penanda kebakaran akan berbunyi dan memberitahu pemilik gedung lokasi pasti sumber panas.	
5	<i>Sprinkler system</i>	Alat yang mampu memancarkan air secara otomatis dengan jarak tertentu (radius 3,5m) ketika terjadi suatu kebakaran.	

5. Sistem penangkal petir

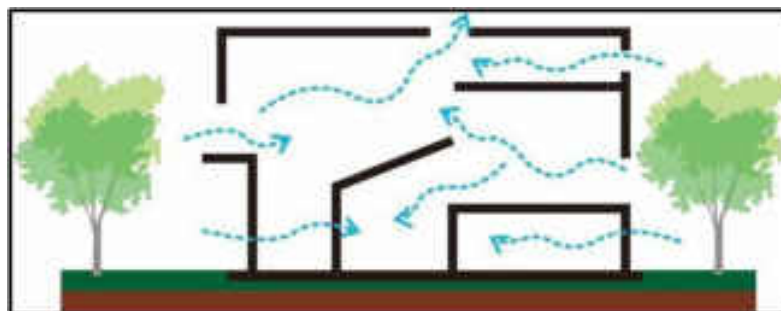
No	Item	Penjelasan	Gambar
1	Sistem Franklin	Sistem ini pada prinsipnya hanyalah pemasangan tiang penangkal petir di tempat yang tertinggi dan dihubungkan dengan kawat penghantar yang diteruskan ke dalam tanah. Sistem ini sangat sederhana dan dapat dipakai untuk gedung-gedung berukuran sedang atau kecil.	

2	Sistem faraday (Meisens)	Sistem ini berdasarkan prinsip kurungan logam yang tidak peka terhadap pengaruh listrik dari luar kurungan. Dengan prinsip ini maka semua bangunan akan terisolasi dari pengaruh listrik petir. Berdasarkan prinsip sangkar logam Faraday, awan mempunyai muatan positif (+) dan bumi bermuatan negatif (-), karena awan kekurangan elektron untuk menjadi netral maka puncak gedung diberi bahan konduktor yang baik untuk melepaskan elektron, sehingga gedung tersebut dapat terlepas dari loncatan elektron yang dapat membahayakan bangunan itu sendiri.	
---	--------------------------	--	--

6. Sistem Penghawaan

▪ Sistem Penghawaan Alami

Mengupayakan udara bersih agar masuk kedalam ruangan sehingga adanya aliran udara. Cara yang digunakan untuk menyalurkan udara pada ruangan adalah dengan mendesain bukaan-bukaan pada ruang yang ada terutama diruang bersifat publik.

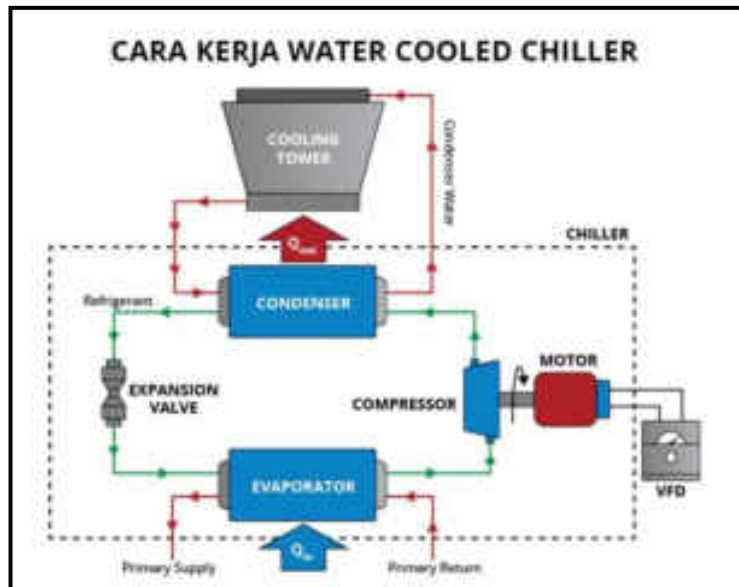


Gambar 5. 30 Sistem Penghawaan Alami

Sumber: Analisa Penulis, 2022

- Sistem Penghawaan Buatan

Penghawaan yang ada menggunakan Air Conditioner (AC). Penghawaan buatan ini digunakan pada ruang yang mempunyai tuntutan penghawaan khusus seperti pada galery museum, kantor pengelola, dan fasilitas di dalam museum.



Gambar 5. 31 Sistem Penghawaan Buatan (AC CENTRAL)

Sumber: Google, 2022

7. Sistem suara (sound system)

Sound system merupakan sistem tata suara dan termasuk dalam alat komunikasi langsung antar ruang dalam sebuah bangunan. Dalam perencanaan Museum Budaya ini, sound sistem juga dibutuhkan sebagai alat komunikasi langsung. Penggunaannya terutama pada bagian pusat informasi, kantor pengelola, dan galery museum. Sound sistem juga digunakan untuk memperdengarkan informasi dan musik-musik sehingga memberikan suasana yang berbeda dan menarik pada kawasaan Museum Budaya ini.

- Loud speaker

Menggunakan dua tipe loud speaker yakni loud speaker dinding dan ceiling loud speaker (speaker plafon).



Gambar 5. 32 Speaker Dinding (Kiri) Speaker Plafon (Kanan)

Sumber: Google, 2022

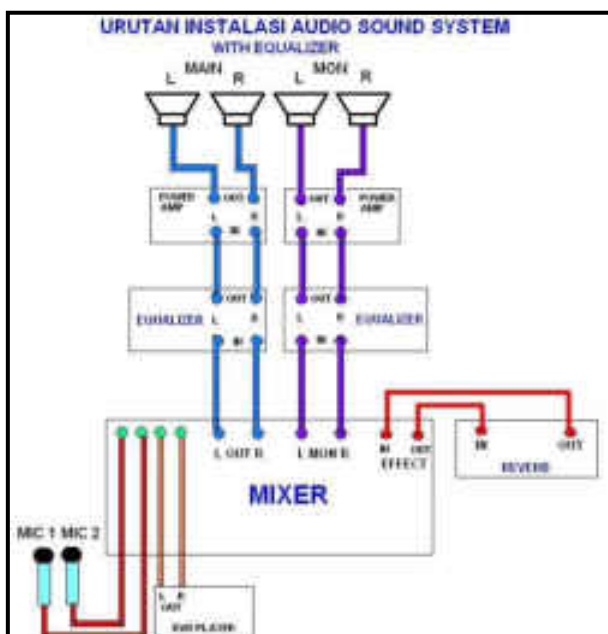
- Amplifier



Gambar 5. 33 Amplifier

Sumber: Google, 2022

- Skema distribusi sound system



Gambar 5. 34 Skema Urutan Pedistribusian Sound Sysytem

Sumber: Google, 2022

DAFTAR PUSTAKA

Agaperi, Agnes Yunus, Wahyu Hidayat, Muhamad Rizal. **Jurnal Museum Seni di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Tropis JOM FTEKNIK Vol. 2 No.5.** 2015

Asnawi, Marta. **Skripsi Tugas Akhir Perancangan Museum Musik Indonesia di Kota Malang.** UIN Maulana Malik Ibrahim. 2017

Badan pusat statistik Kabupaten Flores Timur. 2018. Kabupaten Flores Timur dalam angka 2018. BPS Kabupaten Flores Timur.

Ching, Francis D.K. *“Architecture: Form, Space, and Order 2nd Edition”*. John Wiley & Sons. Kanada.1996.

Coleman, L.V. *“Museum Building”*. New York.

Fadilah, Andi Ila Nur. **Skripsi Tugas Akhir Perancangan Museum Teknologi Futuristik.** UNHAS. 2020

florestimurkab.go.id

Harbani, Rahma. Artikel detikEdu. 22 Juli 2021

https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Indonesia

<https://www.goodnewsfromindonesia.id/>

Jebarus, Eduardus Pr. **Sejarah Keuskupan Larantuka: Ledalero.** 2017

Kohl, Karl-Heinz. **RARAN TONU WUJO “Aspek-Aspek Inti Sebuah Budaya Lokal di Flores Timur.** CV. Titian Galang Printika: LEDALERO, Maumere. 2009

Lamury, Ade-Kaka. **KAMUS BAHASA NAGI.** Jakarta. 2021

Laurensius Molan (18/1/2012). "Mencontoh Tradisi Kerukunam Beragama Orang Lamaholot". *Kompas*. Jobdo Yudono.

Neufert, Ernst, Sunarto Tjahdjadi. 1989. *Data Arsitek* jilid 1 dan 2. Jakarta:Erlangga.

Nufus, Faisal, Hendro Trilistyo, Bambang Supriyadi. **Jurnal Museum Kebudayaan Cirebon IMAGI Vol. 1 No. 3.** 2012

Petrina, Cut Gina, Etty R.Kridarso, dan Sri Tundono,2018. ***Komparasi Konsep Metafora pada Gedung Perpustakaan Di Indonesia.***Jakarta. Universitas Trisakti.

Sandro Wangak (01 Agustus 2015). "Seni budaya". *Muasal Tarian Dolo-dolo*. Weeklyline

Uak, Alexianus Thomas, (2016), **Perencanaan Dan Perancangan Bandar Udara Internasional El Tari Di Kabupaten Kupang dengan Pendekatan Rancangan Arsitektur Metafora**, Skripsi Tugas Akhir Teknik Arsitektur, UNWIRA Kupang.

Sandro Wangak (01 Agustus 2015). "Seni budaya". *Muasal Tarian Dolo-dolo*. Weeklyline

Y. Dunas S. Jurnal Arsitektur Metafora BAB III. 2018.